

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mempelajari latar belakang, konsep, kearifan dan pola kerajinan batik dan kain Ko Yo. Riset lapangan ini dalam rangka untuk mencari data yang valid agar dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang penulis maksudkan serta pembahasan dan penganalisisan yang sistematis. Disamping itu riset ini yang digunakan untuk mencari data dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang menjadi dasar pembuatan penelitian ini, sekaligus digunakan dalam penganalisisan yang berkaitan dengan permasalahan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Songhla, Thailand.

3.3. Waktu Penelitian

Terkait waktu penelitian, tentu saja peneliti akan menghabiskan waktu beberapa bulan. Sebab, untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, peneliti harus turun ke lapangan untuk melakukan wawancara

dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, peneliti juga harus merancang tahapan-tahapan mulai dari persiapan, observasi, sampai pada tahap penulisan laporan hasil penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan yang dilakukan akan menghabiskan waktu selama kurang lebih 6 bulan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian diplomasi budaya melalui batik dan kerajinan koh yo: studi kasus Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla untuk dijadikan pedoman bagi membuat kerangka kerja konseptual untuk penelitian. Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Mempelajari informasi dari dokumen (Documentary Research) berbagai artikel studi terkait jurnal akademis Pencarian informasi dari Internet dan penelitian yang telah dipelajari dalam berbagai aspek yang berkaitan.

3.4.2 Wawancara

1. Peneliti telah menentukan tanggal, waktu dan tempat wawancara informan kunci (key informants).
2. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam wawancara dengan informan kunci dan rekaman audio.
3. Menggunakan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data untuk menganalisis data dan untuk membedakan data yang sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif.

3.4.3 Populasi dan Sampel

- Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelompok pekerjaan membatik dan Konsulat Republik Indonesia. Provinsi Songkhla 1 kelompok dan 3 kelompok pekerjaan tekstil Ko Yo.

- Kelompok Sampel

Kelompok sampel dalam penelitian ini adalah kelompok kain batik dan kelompok pekerjaan kain Koh Yo di wilayah Provinsi Songkhla termasuk Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla, menggunakan metode *Purposive Sampling*, pengacakan tertentu. Kriteria pemilihan narasumber adalah sebagai berikut:

- ❖ Tentukan yang diwawancarai untuk batik dan Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla 3 kelompok, kelompok kain Koh Yo 3 kelompok.
- ❖ Narasumber sama-sama ahli dalam pembuatan kain batik tulis dan kain tenun Ko Yo di wilayah Provinsi Songkhla.
- ❖ Memiliki pengetahuan tentang kain batik atau kain Ko Yo, misalnya berkarir di bidang pembuatan kain batik, kain tenun Ko Yo dalam jabatan filosof desa, guru, dosen dan pejabat konsuler Republik Indonesia. Provinsi Songkhla.

- ❖ Orang yang diwawancarai memiliki kelompok pembuatan produk. Mempromosikan kearifan lokal dan produk Kain Batik dan kain tenun Ko Yo.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan studi analisis data kualitatif dengan menganalisis data yang kemudian berbentuk deskriptif (*Descriptive Research*). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam yang mendefinisikan analisis data. Ketika peneliti mengumpulkan dokumen dan data dari wawancara sudah cukup untuk memenuhi tujuan penelitian. Peneliti menganalisis data awal dan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori yang terorganisir. Menurut alur cerita dan diringkas sebagai pedoman untuk menganalisis dan menemukan informasi lebih jauh. Data wawancara akan digunakan untuk tujuan pendidikan saja, setelah itu informasi tambahan dikumpulkan di bagian yang tidak lengkap dengan mengulangi wawancara pada beberapa masalah yang lebih banyak manfaat untuk analisis data dan memeriksa data sekali lagi yang akan mendapatkan informasi yang paling akurat dan relevan.

3.6. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun secara sistematis yang tujuannya agar pembaca mudah memahami karya tulis ini, adapun sistematika tersebut memiliki:

- BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II: Bab ini membahas studi pustaka dan landasan teori, yang secara rinci membahas mengenai rujukan utama yang dipakai untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian membahas terkait teori-teori relevan yang dipakai untuk menganalisis masalah yang ingin diteliti di skripsi ini.
- BAB III: Metodologi penelitian, yang membahas terkait jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.
- BAB IV: Bab ini membahas tentang secara rinci mengenai lokasi dari objek yang diteliti, apabila lokasinya adalah sebuah institusi, maka harus dijelaskan secara detail mengenai institusi tersebut, mulai dari sejarah hingga ke struktur organisasinya. Jika yang diteliti adalah sebuah wilayah (misalnya: Desa), maka harus dijelaskan secara detail gambaran wilayah yang dimaksud. Dalam bab ini penggambaran lokasi penelitian di Songkhla mulai dari kestruktur organisasinya dan lainnya.
- BAB V: Dalam bab ini menjelaskan berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dianalisis. Apa hasil yang didapatkan,

proses analisis dan proses pemaknaan terhadap data tersebut, itulah yang harus dijelaskan saat ujian skripsi.

BAB VI: yaitu terdiri dari kesimpulan jawaban dari pokok permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini, dan penutup dengan saran.

BAB IV

PERBANDINGAN KEARIFAN DAN POLA KERAJINAN

BATIK DAN KAIN TENUN KO YO

Narasumber yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari survei pekerjaan toko batik dan toko kain tenun di Koh Yo serta KJRI di Provinsi Songkhla. Karena objek penelitian adalah Provinsi Songkhla, maka pemilihan narasumber harus juga berasal dari Provinsi Songkhla, di mana narasumber berada di Provinsi Songkhla dengan pengetahuan dan keahlian di bidang kain batik, kain tenun Ko Yo. Peneliti melakukan survei dan menemukan bahwa ada 6 kelompok yang memenuhi kriteria pemilihan narasumber yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok: 3 kelompok Batik, KJRI Songkhla dan 3 kelompok kain tenun Ko Yo. Dari tinjauan pustaka dan wawancara tentang latar belakang informasi, konsep, kearifan, dan pola kerajinan, kain batik dan kain tenun Ko Yo dapat diklasifikasikan menjadi 7 isu: latar belakang, kearifan, kekuatan atau identitas, jenis, proses, pola, dan gaya produk dengan informasi karakteristik penting dari masing-masing kelompok sebagai berikut:

4. 1. Kelompok Batik

Narasumber dalam kelompok ini terdiri dari 3 kelompok yaitu terdiri dari Kelompok Batik Songkhla, Kelompok Meedi Nathup dan Konsulat Republik Indonesia di Provinsi Songkhla. Informasi yang penting adalah sebagai berikut:

a. Grup Batik Songkhla

1. Sejarah

Batik memang tidak lahir di Thailand tapi dari Indonesia. Ini memiliki sejarah ratusan tahun melalui Malaysia dan ke bagian selatan Thailand, 3 provinsi selatan ke Phuket. Setiap daerah, setiap Provinsi memiliki pola yang berbeda, seperti Phuket, polanya berdasarkan lautan ikan, 3 provinsi selatan adalah perahu Kolaek. Batik sangat populer di kalangan umat Islam yang sejalan dengan tradisi, kepercayaan dan agama di Indonesia, terkadang dikatakan ada yang berasal dari India. Pate adalah kata Indonesia, atau patek adalah kata Jawa dari tik, yang berarti titik-titik kecil. Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut jenis kain yang memiliki cara pembuatan pola kain. Dengan menggunakan lilin untuk menutupi bagian yang tidak ingin diwarnai dan mengecat bagian yang ingin diwarnai. Ini adalah metode menuangkan lilin yang meleleh ke kain. Malaysia dan Thailand selatan lebih suka membuat kain batik di masa lalu, penduduk desa menggunakannya untuk keperluan mereka sendiri hingga menjadi pekerjaan yang menguntungkan.¹³

2. Kearifan Rakyat

Batik merupakan salah satu kearifan rakyat yang mencerminkan cara hidup masyarakat serta keunikan masing-masing daerah. Menerapkan citra pada tradisi tarian dan upacara masyarakat di selatan yang memakainya selama festival sekolah atau pegawai negeri, seragam khusus dibuat sebagai salah satu

¹³ Wawancara dengan saudara Surasak Siriwoharn yang merupakan perwakilan kelompok Batik Songkhla pada tanggal 02 September 2022.

seragam resmi, terutama departemen atau sekolah. Ini adalah kebijaksanaan dalam bentuk pengolahan dan hasil. Ini adalah profesi dan dapat menghasilkan pendapatan bagi para pembuat batik. Penciptaan corak yang terjadi pada batik pada masa lalu telah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Cerita kehidupan, cara hidup, konteks budaya dan sejarah disisipkan.

3. Khas atau Keunikan

Keunikannya ada pada corak dan tulisannya, penggunaan warna-warna cerah, kebanyakan menggunakan nada-nada dingin, biru, biru laut yang manis. Kebanyakan dari mereka memainkan teknik membatik yang berbeda dengan kain pada umumnya, yaitu pola yang digunakan dalam berbagai bentuk untuk menciptakan makna untuk menciptakan pola yang unik pada kain.¹⁴

4. Jenis Kain

Menggunakan bahan katun, satin, rayon dan sutra. Kain yang diterima dari Krabi masih merupakan kain yang cocok untuk membatik.

5. Proses

Pembuatannya tergolong dalam berbagai jenis, antara lain teknik tulisan tangan, cetak blok kuning dan pewarna dasi. Ada banyak

¹⁴ Wawancara dengan saudara Surasak Siriwoharn yang merupakan perwakilan kelompok Batik Songkhla pada tanggal 02 September 2022.

pola dan teknik yang berbeda. Warna kusut menciptakan tekstur, mesin tik dirancang dan dipesan oleh toko.¹⁵

6. Pola Kain

Sebagian besar pola batik yang menonjol untuk toko Batik Songkhla adalah pola gelombang alami. Pelanggan paling populer adalah usia paruh baya 40 tahun ke atas dan ada juga remaja. Pada saat yang sama, teknik pembuatan pola beragam sesuai dengan konteks daerah itu, seperti kain batik di Krabi dan Phuket. Sebagian besar polanya adalah cerita laut, dengan ikan, pola alami, warna cerah dan sebagainya menyesuaikan dengan lanskap serta budaya setempat.

7. Produk atau Bentuk Produk

Biasanya berupa pakaian, rok, tas, topi, namun sebagian besar merupakan potongan kain kemudian diolah menjadi produk seperti kemeja.

b. Medi Nathup Grup

1. Sejarah

Batik merupakan khas Indonesia dan Malaysia yang diterima Thailand dari kedua negara dan tersebar luas. Kain batik sangat populer di selatan dari dulu hingga sekarang Mungkin dengan tradisi,

¹⁵ Wawancara dengan saudara Surasak Siriwoharn yang merupakan perwakilan kelompok Batik Songkhla pada tanggal 02 September 2022.

budaya, kepercayaan atau agama yang sama. Hingga saat ini, digunakan sebagai profesi dan banyak dilihat.¹⁶

2. Kearifan Rakyat

Batik merupakan salah satu kearifan rakyat yang mencerminkan cara hidup masyarakat serta identitas daerah masing-masing. Diterapkan pada tradisi ritual orang-orang di selatan Festival sekolah atau PNS akan disiapkan hanya sebagai satu pakaian resmi. Khususnya instansi umum atau sekolah.

3. Khas atau Keunikan

Sorotan kain batik tulis lilin, pola, tulisan dan pencetakan berbagai pola. Hal ini mencerminkan perbedaan atau kekuatan toko atau perancang kain bermotif yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat di masyarakat. Phra That Nang Talung Manora terkait dengan tradisi dan budaya juga.

Medee Nathup Group berfokus pada pembuatan kain celup warna-warni dengan gaya komunitas tepi pantai. Selain membatik menggunakan teknik lukis bebas. Tidak ada lilin yang digunakan untuk menghalangi warna. Biarkan warna yang dilukis pada kain menyebar dan gradasi warna bebas. Menghasilkan pola yang agak abstrak. Batik tie dye dengan aura dan warna laut ini terletak di Kecamatan Na Thap yang terletak dipinggir pantai, diawali dengan

¹⁶ Wawancara dengan Chantima Sukmetta yang merupakan pendiri kelompok Me-D Nathap pada tanggal 05 September 2022.

penggunaan kain dalam 4 pola tie dyeing, berusaha mempertahankan kain tie dye yang sama dicampur dengan kain batik.¹⁷

4. Jenis Batik

Sebagian besar pola kain adalah katun. Beberapa kain di dalam, teksturnya kasar, dan bagian luarnya mengkilap, yang diperoleh dari Bangkok dan provinsi lain di seluruh negeri. Bambu, rami, linen, katun, katun (Jika kain Indonesia, cukup mudah kusut, tidak tahan lama) dan kain dibuat dengan tulisan berwarna, cetakan warna.

5. Proses

Gunakan blok kertas, blok kayu, blok kuningan, ampas tebu, nyanyian. Setiap jenis memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk menulis atau menggambar, butuh waktu lama dan harus sangat detail. Sedangkan cara pembuatan balok atau cetakan lebih mudah. Karena mesin ketik yang sudah jadi bisa langsung digunakan. Metode yang berbeda terlibat dalam menghitung harga kain juga. Sebagian besar toko akan populer dengan berbagai jenis pembuatan kain 1 buah, merupakan karya kain yang menggunakan teknik dan pola penulisan sesuai kebutuhan, termasuk membuat potongan sesuai kebutuhan pelanggan.¹⁸

6. Pola Kain

¹⁷ Wawancara dengan Chantima Sukmetta yang merupakan pendiri kelompok Me-D Nathap pada tanggal 05 September 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Chantima Sukmetta yang merupakan pendiri kelompok Me-D Nathap pada tanggal 05 September 2022.

Motif batik yang paling banyak diminati adalah motif natural. Menyampaikan asal usul kearifan rakyat melalui keindahan alam, langit, kuda laut, pola putri duyung. Sebagian besar toko menyukai lilin pecah dengan pola garam dan pola S, yang merupakan pola yang disukai sang putri. Dan ada larangan mencetak untuk pabrik karena hak cipta.

Setiap item akan memiliki banyak pola dan fokus pada teknik untuk membuat kain yang menarik dan memenuhi kebutuhan peminat. Pola akan menjadi salah satu yang menciptakan fitur unik. Setiap toko berkreasi dengan menggunakan teknik susun, terkadang menggunakan 3 teknik mulai dari terang, sedang dan terakhir gelap. Yang terpenting, itu akan membuat pelanggan tertarik dan dapat melihat perbedaan individu mereka. Selain itu, pelanggan dapat memesan atau memilih pola yang akan dipesan.

7. Produk atau Bentuk Produk

Gaya produk yang dibuat oleh Mi Dee Na Thap adalah baju, tas, ransel, piyama, topi, sepatu, masker, sapu tangan, syal, gaun, dan lain-lain.¹⁹

c. Konsulat Republik Indonesia di Provinsi Songkhla

1. Sejarah

¹⁹ Wawancara dengan Chantima Sukmetta yang merupakan pendiri kelompok Me-D Nathap pada tanggal 05 September 2022.

Batik merupakan kain kuno yang memiliki sejarah panjang di Indonesia sejak masa pemerintahan Raja Rama V dari Rattanakosin. Yang Mulia berkunjung ke Indonesia waktu itu, Jawa. Dia pergi untuk melihat berbagai kegiatan untuk belajar tentang teknologi modern serta belajar tentang sejarah dan budaya Jawa. Khususnya batik tulis yang merupakan kerajinan khas Jawa yang terkenal dengan coraknya yang indah. Beliau banyak batik kembali ke Thailand.

Pembuatan batik Indonesia awalnya populer di kalangan elit dan segera menyebar di kalangan masyarakat umum. Pola yang muncul pada kain juga dapat menyampaikan status dan posisi pemakainya. Sampai perdagangan dilakukan, produsen batik Jawa melakukan perjalanan ke Semenanjung Malaya, Malaysia, Thailand selatan dan banyak negara lainnya. Budaya produksi dan penggunaan batik demikian lazim di Semenanjung Malaya, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand selatan.²⁰

2. Kearifan Rakyat

Batik sangat penting bagi orang Indonesia dan banyak orang memakai batik untuk acara formal maupun informal. Orang Indonesia menggunakan batik dalam ritual, tradisi, perayaan dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Batik Indonesia di pulau Jawa memiliki sejarah panjang yang memadukan budaya dengan motif yang berasal dari

²⁰ Wawancara dengan Mr. Fachry Sulaiman yang merupakan Konsulat Republik of Indonesia pada tanggal 07 September 2022.

berbagai budaya dan dikembangkan terutama dalam gaya, teknik dan kualitas pengerjaan.

Batik merupakan unsur budaya kuno yang lazim di Indonesia. Pola batik kuno memiliki makna simbolis dan termediasi melalui pola batik termasuk mengidentifikasi kelas sosial yang dapat menyampaikan status dan posisi pemakainya. Motif batik Indonesia bersifat simbolis, misalnya seorang bayi digendong dalam gendongan batik berhiaskan simbol yang dirancang untuk membawa keberuntungan bagi anak dan beberapa pola batik disediakan untuk pengantin, pengantin pria dan keluarga. Batik memainkan peran penting dalam ritual Jawa seperti melemparkan batik kerajaan ke gunung berapi dalam upacara naloni motoni Jawa. Sang ibu akan membungkus 7 lapis batik untuk membuat keinginan yang melambangkan harapan memiliki anak yang baik. Hal ini jelas menunjukkan bahwa batik merupakan kearifan yang memiliki *way of life* yang secara jelas menunjukkan ciri khas batik masing-masing provinsi. Ada pola yang berbeda dari setiap negara, sekaligus menjadi salah satu kearifan, bentuk pengolahan dan produk yang menciptakan nilai bagi orang Indonesia.²¹

3. Khas atau Keunikan

Salah satu ciri khas batik adalah pola gambar pada kain. Dengan menggunakan alat-alat tertentu, batik sudah mendarah daging di benak

²¹ Wawancara dengan Mr. Fachry Sulaiman yang merupakan Konsulat Republik of Indonesia pada tanggal 07 September 2022.

masyarakat Indonesia. Banyak organisasi pemerintah dan beberapa perusahaan swasta mewajibkan karyawannya memakai batik seminggu sekali. Desa-desa telah mengembangkan pola dan warna yang khas sehingga asal-usul tertentu dari pola tertentu dapat diidentifikasi. Namun pola jalinan dalam status simbolik masyarakat yang ingin mengungkapkan makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, desain berbagai motif kain tergantung pada konteks budaya dan sejarah, serta makna yang terkandung dalam desain motif menyebabkan tradisi dalam budayanya.

4. Jenis Kain

Jimat yang cocok untuk membatik biasanya menggunakan bahan katun atau kain yang terbuat dari serat alam atau kain dengan serat sintetis.

5. Proses

Ada banyak jenis teknik, teknik pewarnaan dengan metode lilin. Pembuatan batik dilakukan dengan menggambar titik atau garis menggunakan nyanyian. Membatik bercorak akan memakan waktu lama. Kain batik cap menggunakan printer blok atau print. Untuk batik lukis adalah teknik membatik dengan cara mewarnai, tergantung dari perancang pola kainnya.²²

6. Pola Kain

²² Wawancara dengan Mr. Fachry Sulaiman yang merupakan Konsulat Republik of Indonesia pada tanggal 07 September 2022.

Corak batik Indonesia jelas berbeda dengan corak Thailand Thailand, dasar garis alam, langit, laut, tidak rumit. Namun batik Indonesia memiliki pola yang dalam dan memiliki banyak gimmick. Namun, polanya membentuk berbagai budaya, cara hidup, dan kepercayaan masyarakat Indonesia. Termasuk agama yang berpengaruh dalam menciptakan corak batik memahami relasi atau relasi corak batik masyarakat di jazirah. Apakah pola Kawung memiliki tampilan melingkar ditafsirkan sebagai karakteristik keseimbangan, stabilitas dan imajinasi. Pada zaman klasik dipengaruhi oleh agama Buddha dan Hindu. Bunga teratai melambangkan umur panjang dan kemurnian. Pola parang dianggap sebagai salah satu pola keramat Indonesia di mana ukuran pola dapat menunjukkan posisi pemakainya. Pola mendung populer memiliki konsep supranatural. Mengenai Tuhan dalam budaya Tionghoa, desain pola ini mengomunikasikan bahwa pemimpin harus melindungi orang. Pola Sogan menggunakan warna untuk mewakili sifat manusia, seperti merah untuk kemarahan dan putih untuk kebenaran. Pola Lazam adalah bentuk batik yang dikembangkan dari pertukaran budaya antara pribumi Batik Jawa dan budaya asing khususnya budaya Cina Sehingga memiliki penampilan yang khas dan kaya akan kelezatan budaya Cina dan Jawa, pola Meru berarti gunung suci dalam agama Hindu, dan pola Semen terinspirasi oleh alam. Dihiasi dengan motif bunga, daun, gunung dan binatang terkait dengan Ramayana Yang merupakan kisah yang lazim di Asia Selatan, peradaban India dan

telah menyebar ke Asia Tenggara yang setiap pola sebagian besar berasal dari alam, termasuk lambang pola yang menunjukkan agama, adopsi budaya asing dari dongeng sebagai bagian dari cerita kain Ini menunjukkan kearifan rakyat dan evolusi para desainer selama waktu itu. Dan sesuai dengan kepercayaan dan kegunaannya adalah sesuatu yang mencerminkan cerita tentang keindahan seni budaya yang bernilai.

7. Produk atau Gaya Produk

Kemeja, celana, souvenir, tas, setiap produk indah melalui desain, pola, dan gaya produk yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan selera saat ini. Dari keterangan di atas, informasinya ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Latar Belakang, Konsep, Kearifan dan Pola Kerajinan Batik.

diwawancarai	Sejarah	kearifan	unik	jenis kain	proses	pola	gaya produk
1 Grup Batik Songkhla	Batik berasal dari Indonesia.	- Karir - Sosial - Religius - ritual dan	Pola dan teknik	kapas satin	- menulis - cetak -balok kayu -Blok kuninga	Alam, laut, identitas Songkhla, seperti putri duyung di	pakaian, topi, tas

		tradisi			n - pewarn a dasi	gerbang kota Songkhla	
2Grup Meedee Nathup	Batik berasal dari Indones ia.	Karir - Sosial - Religi s - ritual dan tradisi	pola dan proses	kapas satin	- menulis - cetak -balok kayu -Blok kuninga n - pewarn a dasi	Alam, laut, langit, pola garam, pola S, lilin retak	pakaian , topi, tas
3 Konsulat Republik Indonesia	Batik berasal dari Jawa atau Indones ia.	Karir - Sosial - Religi s - ritual dan tradisi	pola	kapas	- menulis - blok kuninga n	Lazem, Parang, Mendung (pola berdasarka n alam, kepercaya an, agama)	pakaian , topi, tas, kain flanel

4. 2. Kelompok Kain Tenun Koh Yo

Narasumber dalam kelompok ini terdiri dari 3 kelompok, terdiri dari Kelompok Tenun Ratchawat Saeng Song La 1, Kelompok Ibu Rumah Tangga Pertanian Tenun Ko Yo, Kelompok Rom Sai. Ada informasi penting:

a. Kelompok Tenun Ratchawat Saeng Song La

1. Sejarah

Tenun Ko Yo telah ada selama ratusan tahun. Lahir dari konsep orang Koh Yo. Penduduk desa menenun alat tenun buatan tangan mereka sendiri. Butuh waktu lama untuk menenun 1 helai kain dengan paling halus. Belakangan, Departemen Pemerintah mengundang dua guru Tionghoa, Guru Yi Run dan Guru Buddin. Ayo ajari cara menenun menggunakan beberapa sentakan yang mengurangi waktu menenun hingga warga desa Koh Yo tertarik dan mempelajari proses menenun dan dulu menenun kain sampai sekarang, dengan sehelai kain tenun, butuh waktu dan detail yang cukup banyak Generasi baru tidak terlalu memperhatikan. Akibatnya, penerus pembuatan kain Ko Yo mengalami penurunan.²³

2. Kearifan Rakyat

Membuat kain Ko Yo diwariskan dari nenek moyang dan dipelajari lebih lanjut. Namun, kain Ko Yo terkait dengan tradisi budaya seperti Kain tenun untuk digunakan dalam berbagai upacara

²³ Wawancara dengan Wichai Marasena yang merupakan perwakilan kelompok tenun Racthawat Seang Song La pada tanggal 08 September 2022.

keagamaan Penemuan pola menggunakan alat tenun untuk menenun Termasuk meremas atau memecahkan sendok untuk membuat pola pada kain. Ini adalah pengolahan kain tenun menjadi produk provinsi untuk menambah nilai kerajinan tangan. Tenun Koh Yo adalah kerajinan tangan yang diturunkan dari generasi ke generasi yang melibatkan upacara keagamaan seperti membawa kain tenun Ko Yo untuk membungkus pagoda Kain Koh Yo juga digunakan dalam pembuatan jasa, kremasi dan acara yang berhubungan dengan agama. Yang tidak terbatas pada agama Buddha lainnya, juga bisa digunakan untuk ritual.

3. Kekuatan atau Keunikan

Pola yang berbeda Pola timbul dimunculkan dengan menenun bunga. Pola halus dan warna yang indah. Ada tata letak yang baik. Keunikan kain tenun Koh Yor adalah akan fokus pada pola dengan warna gelap, warna terang, pola yang muncul pada kain akan berwarna gelap. Dan jika permukaan kain gelap, pola kain akan digunakan dalam warna-warna terang untuk membuat kain menonjol dan indah.²⁴

4. Jenis Kain

Benang katun yang biasa digunakan Karena bisa dicuci dengan air panas dan gunakan detergen yang banyak busanya Setrika pada

²⁴ Wawancara dengan Wichai Marasena yang merupakan perwakilan kelompok tenun Racthawatt Seang Song La pada tanggal 08 September 2022.

suhu tinggi Selain itu, serat nilon, sutra buatan dan sutra juga digunakan.

5. Proses

Menggunakan banyak tangan akan jauh lebih sangat tepat dan merupakan alat pertama dalam menenun Ko Yo. Setelah itu diubah menjadi alat tenun, roller, tuas pengangkat. Proses utama adalah tenun warna polos, tenun warna bolak-balik, tenun bunga, tergantung kebutuhan pelanggan yang telah memesan.²⁵

6. Pola Kain

Ada 65 pola, tergantung identitas daerah masing-masing, seperti Ratchawat, Dok Pikul, Dok Sakhon, Dok Phayom, Dok Rak, Dok Fa Nueng, Thep Phanom, Thai pepper, glass beads, bunga rampai, bola rotan, catur, ketupat, bunga phakrong, salib, kotium, bujur sangkar, rantai, dll terutama pola Ratchawat. Sebelumnya dikenal sebagai Lai Kan Chak atau Lai Khonkkhao, Raja Rama V senang dengan hati Yang Mulia, karena itu memberi nama baru sebagai Rajawat. Ini adalah pola yang paling populer. Saat itu hingga sekarang, nama pola kain ini telah diadopsi sebagai nama kelompok tenun Koh Yo untuk penciptaan pola baru. Mulailah dengan sebuah pola Semua tua dan

²⁵ Wawancara dengan Wichai Marasena yang merupakan perwakilan kelompok tenun Racthawatt Seang Song La pada tanggal 08 September 2022.

berdasarkan alam, bunga dan mulai berpikir untuk menambahkan atau memodifikasi sedikit untuk membuat pola baru.²⁶

7. Bentuk Produk

Dapat memproses kain tenun Ko Yo yang merupakan bagian untuk menjadi produk OTOP provinsi dalam berbagai produk. seperti topi, baju, tas, selendang Cover notebook, sertifikat kelulusan, background dapat digunakan untuk merakit berbagai produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.

b. Kelompok Ibu Rumah Tangga Pertanian Tenun Ko Yo

1. Sejarah

Kain tenun di Koh Yo telah ada sejak periode Ayutthaya selama ratusan tahun. Di masa lalu, penduduk desa biasa menanam kapas kemudian digunakan untuk membuat benang. Semua dicelup dan butuh waktu lama hingga teknologi berkembang pesat. Ada pabrik yang membuat benang kapas untuk dijual. Masyarakat kemudian pergi membeli benang yang sudah jadi untuk ditenun. Dari berapa banyak tangan yang digunakan dalam menenun? Berapa banyak tangan yang dibuat oleh penduduk desa sendiri? yang membutuhkan waktu lama untuk menenun. Kemudian, pemerintah memerintahkan agar dua orang guru Tionghoa dibawa untuk mengajar menenun dengan menggunakan alat tenun, dimana kedua orang Tionghoa tersebut adalah Guru Yi Run dan Guru Buddin. Mari bantu mengajari cara

²⁶ Wawancara dengan Wichai Marasena yang merupakan perwakilan kelompok tenun Racthawatt Seang Song La pada tanggal 08 September 2022.

menggunakan beberapa sentakan. Orang-orang Koh Yo berlatih menenun di hampir setiap rumah selama waktu itu dan berkarir di tenun hingga saat ini.²⁷

2. Kearifan Rakyat

Memproses kain Koh Yo menjadi produk provinsi dan Khit atau memecahkan sendok untuk membuat pola pada kain. Yang merupakan kearifan yang telah diwariskan hingga saat ini dan telah membawa kain tenun Koh Yo untuk melakukan ritual adat dan keagamaan yang dililitkan di sekitar klenteng. Atau kenakan untuk acara keberuntungan, penahbisan, pemakaman dan festival.

3. Kekuatan atau Keunikan

Pola halus dan warna yang indah. Terdapat penempatan pola yang unik pada kain tenun Koh Yoo, yaitu menonjolkan pola dengan warna yang lebih dominan dari warna dasar.

4. Jenis kain

Benang katun yang biasa digunakan Di masa lalu, penduduk desa akan menanam kapas. Menggunakan kapas untuk membuat benang membutuhkan waktu yang lama. Saat ini, ada pembelian siap pakai untuk membuat kain tenun di Koh Yo untuk kecepatan. Kelebihan bahan katun adalah adem. Fleksibilitas tinggi, kain lembut,

²⁷ Wawancara dengan Sommai Pongpruek yang merupakan perwakilan kelompok ibu rumah tangga pertanian tenun Koh Yo pada tanggal 11 September 2022.

tidak panas karena merupakan serat yang berasal dari alam cocok untuk membuat kostum.²⁸

5. Proses

Tenunan polos dengan tenun monofilamen atau interlaced. Ini adalah pilihan dua atau lebih warna, termasuk tenun bunga, teknik menenun yang menekankan keindahan dan menekankan kekhasan pola bunga.

6. Pola Kain

Ada banyak pola kain Koh Yo tergantung pada keunikan masing-masing daerah atau desain individu, seperti Lai Nam Yod, pola Chan Hom, pola Ratchawat, pola Luk Kaew, pola bunga Pikun sebagai pola aslinya. Desain baru termasuk pola Yoprakai, pola Chomnat, pola Chong Nang, pola Krishna, pola Pho Phikun, dll. Generasi apa yang akan menyampaikan tradisi, budaya dan alam sebagai pola dengan lingkungan sekitar sebagai model? Pola yang paling populer untuk kelompok tenun ini adalah pola Ratchawat yang merupakan pola kerajaan atau pola Kruewan dan Rai Talay Thip Yang ditemukan pada acara khusus bahwa Songkhla telah menyelenggarakan acara cahaya dan suara di Talay Thip.²⁹

7. Gaya Produk

²⁸ Wawancara dengan Sommai Pongpruek yang merupakan perwakilan kelompok ibu rumah tangga pertanian tenun Ko Yo pada tanggal 11 September 2022.

²⁹ Wawancara dengan Sommai Pongpruek yang merupakan perwakilan kelompok ibu rumah tangga pertanian tenun Ko Yo pada tanggal 11 September 2022.

Kain tenun Koh Yoh memiliki pola yang indah dan unik untuk setiap kelompok kain yang dapat mengolah potongan kain menjadi topi, baju, tas, syal, cawat set, dan cover notebook, serta barang lainnya.

c. Kelompok Rom Sai

1. Sejarah

Kain Tenun Ko Yo merupakan kain tenun lokal Kecamatan Ko Yo, Kabupaten Mueang, Provinsi Songkhla yang sudah lama digunakan, terutama menggunakan segenggam tangan untuk menenun yang diwariskan selama ratusan tahun. Hal ini dapat ditelusuri kembali ke periode Ayutthaya sebagai ibukota. Awalnya, orang Thailand keturunan Tionghoa datang untuk mengajar penduduk desa menenun. Hingga pemerintah Dinas Kota Songkhla mendukung untuk menggalakkan tenun dengan pengadaan alat tenun untuk digunakan sebagai pengganti alat tenun tangan. yang dapat menenun hingga 4-5 yard per hari, lebar 1 meter, Nama keluarga Liu berasal dari Shanghai untuk mengajar di sekitar Kuil Laem Pho. Hal ini membuat penduduk desa tertarik untuk banyak belajar dan berlatih. Awalnya, tahap pertama digunakan untuk menenun alat tenun dengan rangka bambu dan menggunakan getah sebagai pengganti gelendong. Kain tenun adalah permukaan datar tanpa pola. Ini adalah metode pengajaran pertama menenun alat tenun di daerah Ko Yo. Saat itu, banyak orang datang untuk belajar menenun dengan alat tenun, termasuk Tuan Yi Sang-arun, yang dianggap sebagai murid utama seorang guru

Tionghoa. Kemudian di akhir periode Ayutthaya ketika berhadapan dengan orang asing Budaya menenun diwariskan yang menyebabkan pola tenun berubah menjadi berbagai jenis bunga.³⁰

Ketika orang Tionghoa kembali ke rumah, Tuan Yi Saeng Aroon mendirikan pabrik tekstil di Ban Suan Durian dengan dukungan dari orang-orang di kota di Songkhla Pengetahuan tentang alat tenun telah diwariskan kepada mereka yang tertarik, termasuk Pak Krim Sinthurat. Setelah Perang Dunia II, kain asing sangat populer karena harganya murah, warnanya tidak jatuh Akibatnya, kain tenun Ko Yo sudah lama terlupakan. Sampai Asosiasi Wanita, Pengusaha dan Profesional Thailand di bawah Perlindungan Kerajaan Yang Mulia Raja Cabang Songkhla telah datang untuk mempromosikan tenun dengan mengundang para ahli untuk datang mengajar tenun Ajarkan cara mewarnai serat dan membawa serat sintetis untuk digunakan dalam menenun, membuat kain Ko Yo memiliki kualitas yang lebih baik dan warna yang indah.³¹

Kain Koh Yo adalah kearifan rakyat sejati, baik dalam hal pekerjaan dengan menggunakan kerajinan tangan dan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan menenun kain untuk menciptakan karir dan menghasilkan pendapatan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Termasuk menjadi salah satu kearifan dalam mengolah

30 Wawancara dengan Yomana Sintthurat yang merupakan presiden perusahaan komunitas Rom Sai pada tanggal 15 September 2022.

31 Wawancara dengan Yomana Sintthurat yang merupakan presiden perusahaan komunitas Rom Sai pada tanggal 15 September 2022.

dan menghasilkan oleh masyarakat desa yang dikenal dengan pengolahan produk tenun kain Ko Yo, dimodifikasi menjadi produksi untuk dijual dalam bentuk produk pakaian jadi, tas, dengan tenun yang indah dan detail motifnya. Kain Ko Yo unik. Yang dulunya merupakan produk dalam proyek One Tambon One Product atau produk OTOP yang terkenal di Kecamatan Ko Yo, Kabupaten Mueang, Provinsi Songkhla.

2. Kekuatan atau Keunikan

Kekuatan atau identitas kain adalah polanya dengan keunikan kain Ko Yo yang ditenun menjadi pola-pola kecil. Oleh karena itu, penenun harus berkonsentrasi sangat tinggi dalam membuat setiap bunga. Karena jika tidak, pola yang seharusnya keluar sebagai bunga bulat dapat terdistorsi atau hanya pada satu belahan. Adapun nama-nama pola kain, paling sering dinamai hanya karena terlihat mirip dengan tanaman dan bunga biasa, seperti pola Phayom, pola Dok Rossukhon, pola Lada, pola Luk Wai, pola Pikun, tetapi kadang-kadang dinamai dengan nama kain-kain Pencipta pola seperti pola Gotiam.

3. Jenis Kain

Terutama kapas atau kasa katun, Toray Dulu, penduduk desa menanam kapas dan menggunakan kapas untuk membuat benang melalui proses pembuatan benang yang membutuhkan waktu lama dan proses yang rumit oleh karena itu perlu membeli dari tempat lain. Dan

saat ini, kebanyakan dari mereka berasal dari Bangkok. Ini adalah salah satu biaya yang harus dimiliki pewawancara. Selain itu, ada kain katun dengan kain yang akan ekstra keras tergantung popularitas pelanggan.

4. Proses

Untuk membuat kain Ko Yo, ada proses menenun dan menenun bunga secara bergantian dalam satu helai kain, ada dua atau lebih teknik. Akan membuat kain memiliki lebih banyak variasi teknik, yang dibagi menjadi 2 jenis utama: tenun warna alternatif adalah tenun khas rakyat, yaitu tenun yang hanya menggunakan 2 tako dengan membuat benang berdiri. Untuk memasukkan benang ke dalam kain, akan ada 2 jenis tenun, bergantian warna, berdiri dan tenun, seperti tenun cawat. Pola lainnya adalah anyaman yang dipilin dengan warna yang berselang-seling. Tipe 2 adalah tenunan bunga untuk membuat berbagai pola akan menggunakan anak laki-laki sebagai pola. Dalam menenun Koh Yo, ada 2 atau lebih Tako untuk mendapatkan kain bermotif berbeda. Kualitas dan resolusi pola tergantung pada jumlah tegangan yang digunakan. Penenun akan menyusun benang lusi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan sifat pola dan mulai mencari dengan memasukkan gigi sisir saat menenun, mereka akan mengumpulkan benang yang kencang dan menenun warna yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing pola. Kain Ko Yo dikenal sebagai kain dengan corak dan keunikan yang indah. Kain Koh Yo, beberapa penenun akan mencari

cara untuk menyisipkan warna benang yang berbeda secara bergantian. Dalam beberapa hal, benang-benang tersebut akan diikat menjadi satu dalam celah atau dapat mengangkat benang yang ditenun secara berkala. menghasilkan pola kain yang indah Begitu juga dengan keunikan kain Ko Yo yang ditenun menjadi pola-pola kecil, menjadi alasan penting bagi para penenun untuk berkonsentrasi membuat setiap bunga.³²

5. Pola Menenun

Budaya menenun telah diwariskan, menyebabkan pola menenun berubah menjadi berbagai jenis bunga. Pola yang ditemukan saat ini baik pola kuno maupun terapan, seperti 2 pola Tako, seperti pola Takhliya, 4 pola Tako, seperti pola Ratchawat, pola Kaew Kaew, pola bunga Pikun, pola rantai, baik itu pola Kotiam, bunga Rak pola, pola Kleed Lin. 8 pola Tako, seperti pola Phaka Krong, pola berlian, dll. Semakin tinggi jumlah kancang, semakin halus kain dan polanya. Pola kain yang paling populer dari kelompok Rom Sai adalah Ros Sukhon. Pola kain Ko Yo lahir dari ide kearifan rakyat dan pola yang dipopulerkan oleh golongan selain rasa, seperti bola kaca, Ratchawat Phikul, terutama bunga Pikul yang merupakan salah satu pola utama dari toko. Desain pola dimulai dengan membawa bunga Pikul untuk membuka kelopak dan memodifikasi desain menjadi pola pada kain Ini akan membutuhkan banyak benang dengan warna berbeda yang

³² Wawancara dengan Yomana Sintthurat yang merupakan presiden perusahaan komunitas Rom Sai pada tanggal 15 September 2022.

dikumpulkan untuk membentuk bunga Pikul yang dibuat dengan alat tenun yang cukup detail dan tidak boleh salah. Jika salah, Anda harus memulai dari awal. Oleh karena itu, inilah salah satu bakat dan kearifan lokal yang tidak mudah didapat dan menjadi kebanggaan masyarakat Koh Yo.³³

Para penenun atau penemu harus mengingat yang mereka ciptakan dan mewariskan cara menenun kepada para penenun. Meskipun pencairan itu rumit yang benar-benar mewakili seni kebijaksanaan dan kemampuan orang-orang Koh Yo. Kain Ko Yo ditenun dari bahan katun dan bermotif dengan pola yang sudah populer sejak dulu. Pola yang ditenun sejak zaman dahulu adalah pola kerajaan dan kain yang mengumpulkan bunga seperti pola Dok Pikul, pola Kotchakrit, pola bunga Phayom, saat ini banyak pola baru yang muncul. Pola yang dianggap paling dibanggakan masyarakat Koh Yo adalah pola Ratchawat. Awalnya disebut Lai Kan Chak atau Lai Khon Kok Khao. Karena polanya mirip dengan Khok Khao Jawa, maka disebut pola Khok Khao Kho Khao. Sampai masa pemerintahan Raja Rama 5, Raja Chulalongkorn mengunjungi Songkhla dan Semenanjung Malaya, ia mengunjungi orang-orang Ko Yo. Ada bukti di arsip. Yang Mulia Raja Chulalongkorn. Salah satu penduduk desa yang menenun kain Ko Yo membawa kain tenunan tangan yang paling indah pada masa itu untuk dipersembahkan kepada Yang Mulia Raja Chulalongkorn (Rama V). Oleh karena itu, Raja memberikan

³³ Wawancara dengan Yomana Sintthurat yang merupakan presiden perusahaan komunitas Rom Sai pada tanggal 15 September 2022.

nama baru sebagai pola Ratchawat yang berarti rutinitas atau tindakan yang dikenal sebagai kain tenun Ko Yo Lai Ratchawat sampai sekarang.³⁴

6. Produk atau Bentuk Produk

Format produk disiapkan oleh Romsai Group. Baik itu topi, tas, baju, sepatu, gaun, kemeja, setiap produk akan menciptakan pola baru tanpa meninggalkan pola aslinya hingga produk tersebut menjelma menjadi ciri yang lebih istimewa. Untuk menambah variasi dan menciptakan nilai tambah seperti syal, tas, kotak tisu, tempat pensil kotak buku catatan Taplak meja dengan teknologi pantulan air Membuatnya tidak kotor, mudah dicuci dan pengembangan orang untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karir yang terintegrasi Untuk menghindari hilangnya seni budaya dari informasi di atas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Latar belakang, konsep, kearifan dan pola kerajinan kain tenun Koh Yo

diwawanc arai	Sejarah	kearif an	uni k	jenis kain	proses	pola	gaya produ k
1. Kelompok	Merupa kan kain	- Karir	pola rum	Benan g yang	Menen un	Ratchaw at,	Pakaia n,

³⁴ Wawancara dengan Yomana Sintthurat yang merupakan presiden perusahaan komunitas Rom Sai pada tanggal 15 September 2022.

Tenun Ratchawat Saeng Song La 1,	tenun lokal Kecamatan Ko Yo, Kabupaten Mueang, Provinsi Songkhla sejak zaman Ayutthaya.	- Sosial - Religi us - ritual dan tradisi	it dan pola tenu n	sebagai an besar terbua t dari serat alami atau kapas.	warna alternatif dan menen un bunga.	Bunga Pikun	topi, tas, buku, dasi
2. Kelompok Ibu Rumah Tangga Pertanian Tenun Ko Yo,	Merupakan kain tenun lokal Kecamatan Ko Yo, Kabupaten Mueang,	Karir - Sosial - Religi us - ritual dan tradisi	pola rum it dan pola tenu n	Benang yang sebagai an besar terbua t dari serat alami atau	Menen un warna alternatif dan menen un bunga.	Rajawat	Pakaian, topi, tas, buku

	Provinsi Songkhla sejak zaman Ayutthaya.			kapas.			
3. Kelompok Rom Sai	Merupakan kain tenun lokal Kecamatan Konyo, Kabupaten Mueang, Provinsi Songkhla sejak zaman Ayutthaya.	Karir - Sosial - Religius - ritual dan tradisi	pola rumit dan pola tenunan serat alami atau kapas.	Benang yang digunakan besar terbuat dari serat alami atau kapas.	Menenun warna alternatif dan menenun bunga.	bunga Pikul, bunga Rossukhon	Pakaian, topi, tas, buku, kotak tisu